

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Selama bertahun-tahun minyak dan gas bumi merupakan hasil alam yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia, bahkan hampir semua kebutuhan sandang manusia berasal dari minyak bumi yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan rupa-rupa karya yang bisa digunakan oleh manusia. Peranan minyak dan gas bumi sejak pemanfaatannya pada abad 18 sampai sekarang dan dimasa mendatang senantiasa meningkat terus menerus. Pada permulaan pemakaiannya minyak bumi hanya digunakan sebagai bahan bakar yang diperoleh dengan cara didistilasi sederhana. Dengan berkembangnya teknologi pengolahan minyak dan gas bumi, berkembangnya juga proses-proses pembuatan berbagai jenis bahan bakar, pelumas, dan hasil minyak dan gas bumi lainnya sehingga dapat diperoleh mutu hasil yang lebih baik. Disamping itu, berkembang pula proses-proses petrokimia yaitu proses pengolahan kimiawi minyak dan gas bumi menjadi produk-produk lain yang tidak terbatas jumlah dan penggunaannya.

Oleh karena itu PT.PERTAMINA telah mengantisipasi kelebihan produksi pertamax dan terlalu banyaknya permintaan premium di masyarakat maka Pertamina membuat produk bahan bakar minyak baru yang diberi nama Peralite. Peralite merupakan BBM baru yang diluncurkan Pertamina untuk

memenuhi Surat Keputusan Dirjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 313 Tahun 2013 tentang spesifikasi BBM RON 90.

Cara pembuatan Pertalite di Kilang RU V Balikpapan, dengan sistem pencampuran menggunakan Komponen terdiri dari *blending* antara *Light Naftha* HOMC (*High Octane Mogas Component*) dan *Reformat*. Sedangkan pertalite mempunyai nilai oktan number yang berada di antara premium dan pertamax yaitu sebesar 90,0.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kenaikan nilai ON (octane number) dari produk Pertalite jika di *Blending* dengan komponen mogas
2. Bagaimana untuk mengoptimalkan/menaikkan angka ON dari produk Pertalite yang ON 89,0 (*offspec*) yang masih di bawah angka standar dari Spesifikasi Produk
3. Bagaimana untuk masalah keekonomian dari produk yang akan di *blending* dengan produk pertalite yang mana lebih menguntungkan antara *blending* dengan HOMC ataupun *blending* dengan Reformat

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam laporan Tugas Akhir ini yaitu menaikkan angka ON dari produk Pertalite yg masih *offspec* dengan angka ON (89,0)

antara lain, Produk Pertalite di tanki A-30 Harus di *Blending* ulang dengan komponen mogas yg angka ON diatas 90,0 untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari spesifikasi yang telah ditentukan oleh dirjen migas.

#### **D. Tujuan**

Adapun tujuan *blending* sebagai berikut :

1. Memperbaiki mutu produk yang rusak, yaitu produk-produk yang menyimpang dari spesifikasi.
2. Mengubah produk yang bermutu rendah menjadi produk yang bermutu.
3. Mendapatkan produk baru dari produk-produk yang ada.

#### **E. Manfaat**

1. Manfaat bagi perusahaan :
  - a) Adanya kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia industri/ perusahaan sehingga perusahaan tersebut dikenal dikalangan akademis.
  - b) Perusahaan akan mendapat bantuan tenaga dari mahasiswa-mahasiswa yang melakukan kerja praktek.
2. Manfaat bagi universitas :
  - a) Terjalin kerjasama “bilateral” antara universitas dengan perusahaan.
  - b) Universitas akan dapat meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman kerja praktek.

3. Manfaat bagi mahasiswa :

- a) Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
- b) Menambah wawasan setiap mahasiswa mengenai dunia industri.